

Original Research Paper

Penerapan Model Pembelajaran Intraktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 2 Labuapi.

Hadratullaili¹, Nana Eliana²

¹Guru Biologi SMA Negeri 2 Labuapi Lombok Barat Indonesia

²Program studi Pendidikan biologi FKIP Universitas Mataram. Mataram Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i1.2691>

Sitasi : Hadratullaili & Eliana, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Intraktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 2 Labuapi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1)

Article history

Received:

Revised:

Accepted:

*Corresponding Author: Nana Eliana, Program studi Pendidikan biologi, FKIP Universitas Mataram, Mataram Indonesia.
Email: elianan872@gmail.com

Abstract: Hasil penelitian yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Intraktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Biologi SMA Negeri 2 Labuapi”. Bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran intraktif dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran biologi. Jenis observasi ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan one group post test design yang terdiri dari dua tahap yaitu treatment dan post test selama 4 sesi. Terdapat dua variabel dalam observasi ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Labuapi tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 23 orang, yang kelasnya dipilih langsung guru biologi. Instrument penelitian yang digunakan adalah Tes Prestasi belajar biologi yang memenuhi kriteria valid hingga 10 soal pada materi sistem gerak yang hasilnya menunjukkan rata-rata postes 78. Dengan rata-rata nilai sebelum menggunakan model intraktif 71,5 dari guru biologi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Labuapi mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran intraktif.

Keywords: Metode pembelajaran intraktif, Sistem gerak dan hasil belajar biologi

Pendahuluan

Pembelajaran intraktif adalah pendekatan yang merujuk pada pandangan konseptual, dimana pembelajaran intraktif lebih menitik beratkan kepada kemampuan bertanya siswa. Abdul Majid mengemukakan bahwa metode pembelajaran intraktif dirancang untuk membuat suasana belajar mengajar yang berpusat pada siswa agar aktif membangun pengetahuannya melalui penyelidikan pertanyaan yang diajukan sendiri. Pembelajaran intraktif menekankan diskusi dan shering antar

siswa, dimana diskusi dan sharing memberi kesempatan siswa untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, pengetahuan guru atau teman sebaya (Hamruni, 2012 : 84).

Pembelajaran interaktif dilakukan dengan cara belajar secara berkelompok yang dapat memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk berpikir dan berpendapat melalui pertanyaan yang diajukan. Penerapan model pembelajaran intarkatif mempunyai beberapa langkah pembelajaran seperti 1) pembentukan kelompok, 2) pemberian lembar tugas 3) mendiskusikan jawaban yang benar dan mengajukan pertanyaan. Metode pembelajaran interaktif memberikan struktur pengajaran sains

yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan atas pertanyaan-pertanyaan siswa dimana siswa diajak untuk berfikir tentang konsep yang akan dipelajari, kemudian direfleksikan melalui keingintahuannya yang diwujudkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Seperti yang sudah dicantumkan juga dalam kurikulum 2013 bahwa suatu pembelajaran itu dititik beratkan pada keaktifan siswa di dalam kelas (Hamruni, 2012 : 84).

Kurikulum 2013 berfokus pada keaktifan siswa didalam kelas dimana siswa dituntut untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu belajar mengajukan pertanyaan, merumuskan masalah, mencari jawaban dari permasalahannya, yang diajukan secara mandiri dengan melakukan observasi dan studi literatur. Menurut (Krishnan, 2015). Pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar seperti memenejemen waktu, berkolaborasi, berfikir kritis, dan keterampilan memecahkan masalah. Namun pada kenyataannya pembaharuan kurikulum dalam proses pembelajarannya berpusat pada siswa belum terlaksana dengan sepenuhnya, termasuk di SMAN 2 Labuapi karena beberapa pendidik khususnya guru biologi masih belum menerapkannya di dalam proses pembelajaran. Pendidik masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yang dimana siswa hanya sebagai pendengar dan tidak ikut serta aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi SMAN 2 Labuapi diketahui bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru cepat membuat siswa bosan tidak aktif karena siswa hanya berperan sebagai pendengar dan siswa tidak mempunyai kesempatan untuk membuat konsep sendiri. Selain itu pembelajaran yang berpusat pada guru juga berarti bahwa ilmu yang disampaikan tidak bertahan lama. Dalam pembelajaran di sekolah, guru selalu mengharapkan siswanya mencapai hasil belajar yang diharapkan, namaun seringkali yang terjadi sebaliknya. Guru pembelajaran biasanya hanya menggunakan buku teks dan tetap menggunakan metode ceramah yang tidak memungkinkan pembelajaran berlangsung

dengan baik, dan Sebagian siswa masih belum memahami materi yang diajarkan sehingga mudah bosan, kurang aktif, dan kurang kreatif. Sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang diharapkan (walida, 2018 : 1).

Berdasarkan permasalahan tersebut, siswa dan guru PLP khususnya guru biologi mengambil alternatif pendekatan pemecahan masalah melalui pembelajaran intraktif, dimana model pembelajaran intraktif ini merupakan model yang menekankan Kerjasama siswa untuk memecahkan masalah (Suprayekti, 2006) adalah siswa belajar bertanya, mencoba merumuskan pertanyaan dan mencoba mencari sendiri jawabannya melalui studi Pustaka atau observasi langsung. Pembelajaran pada umumnya lebih efektif apabila dilaksanakan dengan metode yang lebih membimbing siswa untuk menguji pengetahuannya melalui berfikir kritis dan ilmiah.

Metode Pelaksanaan

a. Persiapan

Tahap persiapan meliputi persiapan silabus pembelajaran kelas sebelas sebagai pedoman pengembangan perangkat pembelajaran, mulai dari persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pembelajaran dan penilaian serta perangkat pembelajaran yang digunakan seperti LKPD materi ajar, dan media pembelajaran (power point, video pembelajaran, dll), yang selanjutnya akan direalisasikan pada proses pembelajaran.

b. Materi Ajar

Adapun materi ajar dirincikan menjadi beberapa pokok pembahasan yaitu:

1. Rangka tubuh
2. Tulang
3. Persendian
4. Otot rangka
5. Gangguan sistem gerak
6. Teknologi sistem gerak

c. Deskripsi Materi Ajar

Penjelasan tentang sistem rangka tubuh menjelaskan tentang: kerangka tubuh manusia

yang berperan sebagai penyokong tubuh atau sebagai pemberi bentuk tubuh. Tulang membahas tentang tulang-tulang yang digunakan sebagai penyusun rangka tubuh baik tulang rawan maupun tulang keras. Persendian membahas tentang hubungan antara dua tulang atau lebih, baik yang dapat digerakkan maupun tidak. Otot rangka membahas tentang bagaimana pergerakan tulang dengan peranan otot. Gangguan dan terkologi sistem gerak membahas tentang gangguan yang terjadi dalam sistem gerak dan cara penanganannya.

d. Media

1. Pawor point

SISTEM GERAK



2. Video 3D Materi sistem gerak

Video pembahasan Rangka, Otot dan Persendia. :<https://youtu.be/ZxEa1ALzrJI>

3. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran dikelas adalah metode pembelajaran intraktiif (inkuiri). Pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan baik secara kelompok maupun individu. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan lingkungan belajar. Sesuai dengan model pembelajaran interaktif yang dilakukan dengan cara belajar secara berkelompok yang dapat memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk berpikir dan berpendapat melalui pertanyaan yang diajukan sendiri.

e. Evaluasi

1. Psikomotorik

Penilaian unjuk kerja : Adapun indicator dalam penilaian unjuk kerja yaitu:

- Kesesuaian jawaban dengan pertanyaan.
- Keserasian pemilihan kata
- Kelengkapan materi yang diperoleh dari studi literatur maupun diskusi.

2. Afektif

Penilaian observasi : Adapun indicator penilaian observasi mencakup

- Sikap terhadap guru dan teman.
- Tanggung jawab
- Disiplin
- Keaktifan dalam kelas

3. Kognitif

Penugasan individu: Dilakukan dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan indicator penilaian yaitu:

- Jumlah jawaban benar
- Kesesuaian jawaban dan pertanyaan.
- Ketepatan konsep yang di jelaskan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Proses pembelajaran tentang materi sistem gerak pada kelas XI IPA 1 yang sebagai materi pokok yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat kita lihat dari kesesuaian model yang dipakai oleh seorang guru yang menggunakan metode pembelajaran intraktif. Adapun penyajian nilai siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Tes hasil belajar menggunakan metode pembelajaran intraktif pada siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 2 Labuapi.

No	Nama Siswa	Nilai
1	A	75
2	B	80
3	C	75
4	D	80
5	E	80
6	F	90
7	G	90
8	H	70
9	I	75
10	II	70
11	J	85
12	K	75
13	L	72
14	M	85
15	N	72
16	O	75
17	P	75
18	Q	75
19	R	70
20	S	75
21	T	75
22	U	85
23	V	90
Rata-rata		78
Standar deviasi		6,52
Varians		42,54

Tabel 4.1 menunjukkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 1, nilai tertinggi siswa 90 dan nilai terendah 70, mean 78, nilai standar deviasi 6,52 dan variance yaitu 42,54.

Tabel 2 katagori nilai hasil tes metode pembelajaran intraktif pada siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 2 Labuapi

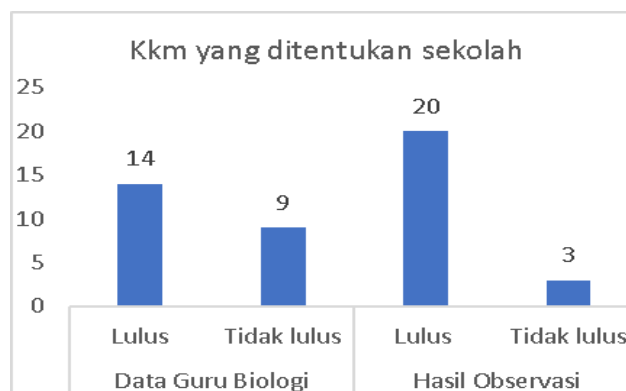
Interval	Frekuensi
0-54	-
55-64	-
65-79	14
80-89	6
90-100	3
Jumlah	23

Tabel 2 menunjukkan katagori nilai tes metode pembelajaran intraktif saat tes akhir, tidak terdapat siswa yang memiliki nilai pada interval 0-54 dan 55-64, terdapat 14 siswa memiliki nilai pada interval 65-79, terdapat 6 siswa memiliki nilai pada interval 80-89, dan terdapat 3 siswa yang memiliki nilai pada interval 90-100.

Tabel 3 Data observasi dan Guru

KKM Sekolah	Data Guru		Hasil Observasi	
	Lulus	Gagal	Lulus	Gagal
72	14	9	20	3

Sumber: SMAN 2 Labuapi, terdapat peningkatan yang tinggi dari siswa yang lulus 14 orang menjadi 20, siswa yang gagal dari 9 menjadi 3 orang.



Gambar 1. Diagram Data Guru dan Hasil Observasi.

Gambar 4.1 Dapat disimpulkan bahwa sudah terjadi peningkatan dari siswa yang lulus 14 menjadi 20, siswa yang tidak lulus 9 menjadi 3 orang.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada kelas XI IPA 1 SMAN Labuapi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran intraktif selama 4 kali pertemuan. Setelah melakukan observasi pengolahan data yang telah diperoleh dari hasil tes yang berupa soal essay sebanyak 10 nomor yang digunakan sebagai tes kemampuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sekaligus untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa, maka dilakukan pengujian statistik deskriptif sehingga diperoleh nilai tertinggi yaitu 90, nilai terendah 70. Nilai rata-rata 78, standar deviasi 6,52 dan terdapat varians yaitu 42,54. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa, keberhasilan belajar siswa kelas XI IPA 1 dengan metode pembelajaran intraktif tergolong tinggi.

Meningkatnya hasil belajar siswa di karenakan diterapkannya metode pembelajaran intraktif yaitu model pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang diketahui bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan belajar seperti memenejemen waktu belajar, berkolaborasi, berfikir kritis, dan keterampilan memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok. Sehingga siswa tidak mengalami kebosanan atau hanya menjadi siswa yang pasif di dalam kelas karena setiap siswa memiliki tugas masing-masing yang harus dikerjakan.



Gambar 1. Proses pembelajaran pada kelas XI IPA 1

Metode pembelajaran interaktif dirancang untuk membuat suasana belajar mengajar yang berpusat pada siswa agar aktif membangun pengetahuannya melalui penyelidikan dari pertanyaan yang diajukan sendiri sehingga metode pembelajaran intraktif dapat meningkatkan pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Mitrawalida sebelumnya, Penerapan Strategi Pembelajaran Intraktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Fisika Kelas XI SMA 1 Sendana, yang mengemukakan bahwa hasil belajar meningkat sebelum penggunaan strategi pembelajaran interaktif. rata-rata adalah 68,23 dan ketika pembelajaran interaktif digunakan rata-rata siswa adalah 75,5. Hal ini juga sejalan dengan Neni Yuniat et al. dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu dengan proses pembelajaran saintifik yang dilakukan di SDN Kroyo 1 Sragen dengan pembelajaran interaktif yang mudah diadopsi dan lebih menarik bagi siswa yaitu hasil belajar melalui penerapan pembelajaran interaktif strategi.

Kesimpulan

Metode pembelajaran interaktif yang digunakan dalam pembelajaran biologi kelas XI IPA SMAN 2 Labuapi memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan dimana peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran intraktif yaitu sebesar 71,91 dan setelah menggunakan metode pembelajaran intraktif nilai rata-rata siswa sebesar 78. Jadi metode pembelajaran intraktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas XI IPA di SMAN 2 Labuapi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada dosen pembimbing Prof. Drs. Dr. Abdul Syukur, M.Si yang telah membimbing kami dalam proses pelaksanaan

penyusunan artikel dari kegiatan PLP di SMAN 2 Labuapi dan terimakasih kepada guru biologi atas dukungan selama proses observasi di sekolah dan terimakasih juga diucapkan kepada semua pihak yang terlibat serta dalam terlaksananya kegiatan PLP di SMAN 2 Labuapi.

Daftar Pustaka

- Arikonto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikonto. 2009. *Evaluasi Pembelajaran: Cetakan ke-2*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Harefa, Agnes R. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Intraktif Dengan Strategi Peta Konsep Pohon Jaringan Di Kelas XI SMKN 1 Gunungsitoli*. Skripsi. Gunungsitoli: IKIP
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mitrawalida, 2018. *Penerapan Strategi Pembelajaran Intraktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI SMA 1 Sendana*. Skripsi. Makassar: FKIP UMM.
- Neni Yuniati, dkk. 2011. *Pembuatan Media Pembelajaran Intraktif Ilmu Pengetahuan Alam Pada Sekolah Dasar Negeri Kroyo 1 Sragen*. *Jurnal Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*.
- Nurhani, Paluin, Y. K. & Tureni, D. 2017. Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 3 Siwalempu. *Jurnal Kreatif Tadulako online*. 4(2). Hal: 90-105.
- Yanti dan Saparso. 2020. Model Pembelajaran Intraktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Operasi Matematika. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 7. Hal: 1357-1366.